

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Dalam merancang *boutique hotel* yang menarik tentu dibutuhkan usaha dan ide-ide yang menarik yang dapat menjadi nilai jual lebih bagi pihak *boutique hotel* itu sendiri. Maka dari perancangan *boutique hotel* diatas, khususnya *boutique hotel* yang mengangkat kebudayaan Sunda di dalamnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Merancang *boutique hotel* dengan penerapan konsep “*living in Sundanese traditional village*” di dalamnya dari segi gubahan ruang yang memberikan identitas budaya Sunda yang kuat dalam *boutique hotel*:  
Dalam setiap ruangan memiliki tema yang berbeda-beda. Namun penerapan konsep pada elemen interior baik ceiling, dinding maupun lantai disesuaikan dengan tema nya masing-masing yaitu:
  - a. Pada *lobby*: elemen *ceiling* menerapkan treatment nyiru sebagai elemen estetis. Dinding pun menggunakan material yang seolah-olah terlihat seperti anyaman yang berwarna putih dan lantai menggunakan *granite tile* hitam sehingga tema *lobby* ini mengadaptasi nuansa halaman teras rumah orang Sunda.
  - b. Area diorama padi: elemen *ceiling* menerapkan *drop ceiling* dan warna putih untuk memberikan kesan seperti langit yang terbuka. Elemen dinding pun menggunakan treatment kayu dan pada lantai menggunakan *granite tile* berwarna hijau seolah-olah berada di sawah.
  - c. Area *restaurant*: elemen *ceiling* menggunakan treatment atap kayu, elemen dinding menggunakan treatment-treatment kayu vertikal seolah-olah seperti jendela rumah tradisional Sunda dan sisanya menerapkan elemen estetis yaitu *pendant lamp* dari perabot dapur rumah Sunda.
  - d. Area warung sunda: elemen dinding menerapkan treatment kayu stilasi dari anyaman tradisional Sunda yaitu anyaman sasag ganda.
  - e. Area kamar *suite* dan *deluxe*, pada elemen *ceiling* mengadaptasi *ceiling* rumah tradisional orang sunda dengan motif anyaman kepang dan beberapa treatment kayu. Pada elemen dinding mengadaptasi anyaman kepang dan pada elemen lantai mengadaptasi lantai bambu ala rumah tradisional Sunda.

2. Merancang fasilitas pendukung pada *boutique hotel* yang menerapkan konsep “*living in Sundanese traditional village*” sehingga budaya Sunda dapat terinformasikan kepada *user*:
  - a. Dengan fasilitas *workshop* menganyam dan membatik dimana *user* dapat merasakan aktifitas yang biasa dijalankan oleh masyarakat Sunda tradisional sehingga mendapatkan edukasi lebih dalam lagi.
  - b. Fasilitas area bermain permainan tradisional Sunda dimana dapat meningkatkan nilai kebersamaan lebih dan sportivitas lebih baik dan tentunya mengenal permainan tradisional Sunda.
  - c. Diorama padi dimana tamu dapat mengerti proses mengolah padi menurut tradisi masyarakat Sunda dan belajar menumbuk padi.
  - d. Area *ngebeudahkeun (outdoor)* dimana *user* dapat belajar untuk lebih menyatu dengan alam, dan lingkungannya seperti orang Sunda.
  - e. Warung Sunda dimana *user* dapat bersantai dan memiliki *quality time* bersama orang yang disayangi seperti masyarakat Sunda yang senang berkumpul, mengobrol santai sambil menikmati hidangan yang ada.
  - f. Beberapa fasilitas yang diterapkan dalam furnitur yang mengandung makna tentang kebiasaan orang Sunda yaitu lesehan di *outdoor*, area memasak yang rendah yang membuat *user* duduk di *jojodok* dan memasak, fasilitas duduk pada *lobby* yang membuat *user* merasa seperti duduk di teras rumah Sunda dengan kaki yang menggantung.

## 5.2 Saran

Perkembangan hotel yang semakin marak di zaman *modern* ini membuat nilai jual masing-masing hotel semakin berkurang. Hal ini dikarenakan setiap hotel mengejar budget pasar yang ada. Namun sebagai desainer interior, tentunya kita dituntut untuk terus menggali serta mengembangkan ide-ide kreatif dan mengubah cara pandang kita dimana dalam hal ini, menurut perancang, tentunya setiap hotel dapat tetap mempertahankan nilai jual masing-masing dengan menciptakan hotel-hotel yang unik dan kreatif. Seorang desainer tidak hanya terbatas dengan

bidangnya sendiri yaitu mendesain, namun penting untuk melihat dan peka terhadap hal-hal baru disekitar kita seperti fenomena kebudayaan Sunda yang semakin pudar sehingga kita dapat mencari cara yang unik dan kreatif untuk melestarikan dan mengenalkan kepada masyarakat nilai-nilai kebudayaan tersebut dan dalam hal ini adalah melalui melalui *boutique hotel*. Perancang berharap kiranya perancangan *Sundanese boutique hotel* ini dapat menjadi inspirasi bagi desainer-desainer muda untuk mengangkat kebudayaan di Indonesia lebih baik lagi.